



SIARAN PERS

Potret Kondisi Masyarakat Pesisir dalam Pameran Fotografi “Living at the Urban Seafront”

Goethe-Institut Indonesien bekerja sama dengan Bremen Centre for Building Culture menghadirkan pameran fotografi “Living at the Urban Seafront” mulai 6 Mei sampai 1 Juni 2025 di Goethe-Institut Jakarta. Pameran ini menampilkan 47 karya dari 17 fotografer Indonesia dan Jerman, menyusuri pengalaman dan kondisi masyarakat yang tinggal di tepian kota dan laut—dari Jakarta, Bekasi, Gresik, Makassar hingga Bremen (Jerman).

Pameran ini menampilkan karya-karya dari Aan Melliana, Abyan Madani, Agus Susanto, Arie Basuki, Dikye Ariani, Djuli Pamungkas, Fernando Randy, Idealita Ismanto, Iqro Rinaldi, Muhammad Fauzan, Nafiah Solikhah, Qeis Sulthon, Rejeki Kene, Wiagung Prayudha, Yuan Adriles asal Indonesia yang didialogkan dengan karya Nikolai Wolff dan Kay Michalak dari Bremen.

Karya dari lima belas fotografer Indonesia tersebut dipilih melalui panggilan terbuka yang menerima 31 entri, kemudian diseleksi oleh enam juri interdisipliner dari Indonesia dan Jerman: Irene Barlian (fotografer/Jakarta), Ulrike Heine (ilmuwan budaya/Kiel), Sigit D. Pratama (desainer pameran/Jakarta), Jan-Philipp Possmann (kurator/Mannheim), Elisa Sutanudjaja (urbanis/Jakarta), dan Nikolai Wolff (fotografer/Bremen).

“Perubahan iklim adalah fenomena global yang harus kita hadapi dengan strategi mitigasi. Salah satu strategi dalam kaitan dengan kenaikan permukaan air laut adalah ketahanan kawasan pesisir. Dialog di antara kota-kota pesisir yang begitu berbeda seperti Bremen dan Jakarta mengungkapkan keberagaman tanggapan. Sebagai lembaga kebudayaan, kami mengusung misi untuk meningkatkan kesadaran – karena melalui pemecahan masalah bersamalah pemahaman, keterhubungan, dan harapan bisa tumbuh,” kata Kepala Program Budaya Goethe-Institut Indonesien Dr. Ingo Schöningh saat pembukaan pameran di GoetheHaus Jakarta pada Selasa, 6 Mei 2025, yang dihadiri lebih dari 100 pengunjung.

Kerentanan dan ketangguhan

Lebih dari 60 persen penduduk Indonesia tinggal di wilayah pesisir, negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Namun, kehidupan pesisir malah makin tidak pasti. Kenaikan muka air laut, penurunan tanah, abrasi, dan banjir tidak datang sebagai bencana tiba-tiba—melainkan berlangsung perlahan, melalui keseharian, perubahan senyap, dan kelalaian struktural.

“Foto-foto dalam pameran ini juga sekilas menelusuri bagaimana orang terus beradaptasi, bertahan, dan memberi makna pada batas yang terus berubah antara daratan dan laut. Beberapa foto menampilkan upaya mempertahankan daratan dari air melalui tanggul, tembok, dan pompa. Lainnya menunjukkan apa yang terjadi ketika infrastruktur gagal—



atau jika tak pernah hadir. Juga tentang beragam bentuk ketahanan: membangun ulang rumah, mengangkut air bersih melewati banjir, menunggu dalam ketidakpastian, atau sekadar bermain di tanah yang mungkin segera hilang," ujar Elisa Sutanudjaja selaku perwakilan juri.

Pameran ini tidak hanya terkait konsekuensi dari krisis iklim yang mengerikan. Ini juga merupakan sebuah ajakan refleksi, jauh dari banjir rob dan garis pantai yang semakin terkikis: tentang kegigihan, kenangan, dan kehidupan sehari-hari di atas tanah yang lenyap.

Sebelumnya, "Living at the Urban Seafront" telah dipamerkan di Bremen Centre for Building Culture, Jerman, pada 14 Maret-30 April 2025. Di Goethe-Institut Jakarta, pameran yang hadir sebagai bagian dari program GoetheHaus Foyer ini dapat dikunjungi setiap Selasa hingga Minggu (tutup hari Senin dan libur nasional) mulai pukul 12.00-20.00 WIB secara gratis.

###

Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

Narahubung Pers:

Ryan Rinaldy
Public Relations Manager
Goethe-Institut Jakarta
Ryan.Rinaldy@goethe.de
M/WA 0811 1911 1988